

DINAMIKA PEMIMPIN DALAM KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA

Freddy Johanis Rumambi

Insitut Bisnis dan Multimedia Asmi

E-mail : freddyrumambi@gmail.com

ABSTRACT

Leader dynamics play an important role in promoting environmental sustainability practices in organizations. Effective leaders can inspire and guide people in preserving their environment. With strong leadership, organizations can move towards sustainability, embrace innovation, and be role models in maintaining a balance between economic growth and environmental conservation.

This research analyzes the impact of leader dynamics on efforts to preserve a sustainable environment, through their role in making decisions related to the environment and how leadership style can influence environmental conservation.

This research was conducted using a qualitative approach. Data was obtained from various research results and previous studies that are relevant to the research content. The research results found that the importance of leader dynamics in encouraging environmental sustainability practices. Leadership plays an important role in encouraging environmental sustainability practices. Strategies, and different leadership interventions towards environmental sustainability practices. Understanding the dynamics of leaders in promoting environmental sustainability is critical to encouraging widespread adoption of sustainable practices in Indonesia.

Keywords: *Leader Dynamics, Environmental Sustainability.*

ABSTRAK

Dinamika pemimpin memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik kelestarian lingkungan dalam organisasi. Pemimpin yang efektif dapat menginspirasi dan membimbing masyarakat dalam melestarikan lingkungannya. Dengan kepemimpinan yang kuat, organisasi dapat bergerak menuju keberlanjutan, merangkul inovasi, dan menjadi teladan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Penelitian ini menganalisis dampak dinamika pemimpin terhadap upaya melestarikan lingkungan yang berkelanjutan, melalui perannya dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan serta bagaimana gaya kepemimpinan dapat memengaruhi pelestarian lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai hasil penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan isi penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa pentingnya dinamika pemimpin dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan. Kepemimpinan memainkan peran penting dalam mendorong praktik

kelestarian lingkungan. Strategi, dan intervensi kepemimpinan yang berbeda terhadap praktik kelestarian lingkungan. Memahami dinamika para pemimpin dalam mendorong kelestarian lingkungan sangat penting untuk mendorong penerapan praktik-praktik berkelanjutan secara luas di Indonesia.

Kata Kunci: Dinamika Pemimpin, Kelestarian Lingkungan.

INTRODUCTION

Indonesia, dengan sumber daya alam yang kaya dan ekosistem yang beragam, menghadapi banyak tantangan dalam mencapai kelestarian lingkungan. Tantangan-tantangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketidakstabilan politik, warisan sejarah, globalisasi, dan pesatnya pertumbuhan ekonomi. Era Orde Baru yang berlangsung pada tahun 1967 hingga 1998 memperkenalkan gaya pemerintahan sentralistik di Indonesia. Namun, dengan adanya transisi menuju era yang lebih demokratis dan desentralisasi kekuasaan, Indonesia kini menghadapi proses transformasi yang sangat penting. Dengan adanya desentralisasi kekuasaan, terjadi perubahan signifikan dalam dinamika kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan di tingkat lokal dan regional di Indonesia. Hal ini memberikan peluang dan tantangan bagi praktik kelestarian lingkungan di negara ini.

Desentralisasi telah secara signifikan mengubah dinamika kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan di tingkat lokal dan regional di Indonesia, sehingga menghadirkan peluang dan tantangan bagi praktik kelestarian lingkungan di negara ini. Transisi menuju era yang lebih demokratis dan desentralisasi kekuasaan telah mempengaruhi lanskap kelestarian lingkungan di Indonesia (Holzhacker et al., 2015). Pergeseran ini mempunyai implikasi terhadap keberlanjutan, termasuk segregasi sosial, kesenjangan, dan penurunan kualitas lingkungan, sehingga memerlukan

peningkatan kapasitas pemerintahan daerah pinggiran kota dan tata kelola metropolitan (Holzhacker dkk., 2015).

Tantangan dan peluang penerapan praktik berkelanjutan yang lebih luas di Indonesia, seperti konversi limbah makanan menjadi bioenergi dan jaringan mikro jarak jauh untuk akses energi, telah dieksplorasi, dengan menyoroti integrasi rantai pasokan, kelayakan teknologi, dan perilaku yang terus-menerus seputar limbah makanan dan energi (Suhartini dkk., 2022; Sulaeman dkk., 2021). Selain itu, persaingan prioritas telah diidentifikasi sebagai tantangan signifikan dalam mempertahankan komitmen pemerintah terhadap inisiatif lingkungan selama transisi menuju sistem desentralisasi (Azizatunnisa et al., 2021).

Desentralisasi di Indonesia telah membawa proses transformasi penting yang berdampak pada praktik kelestarian lingkungan di negara ini. Mengatasi tantangan dan peluang ini sangat penting bagi Indonesia untuk mencapai kelestarian lingkungan mengingat kekayaan sumber daya alam dan ekosistem yang beragam. Desentralisasi di Indonesia memang telah mengubah pola kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta menghadirkan tantangan dan peluang bagi kelestarian lingkungan. Desentralisasi kekuasaan di Indonesia telah mengubah lanskap kepemimpinan dan pengambilan keputusan secara signifikan, menghadirkan banyak sekali tantangan dan peluang bagi kelestarian lingkungan. Kepemimpinan berkelanjutan telah terbukti mempengaruhi kinerja

berkelanjutan, menekankan pentingnya gaya kepemimpinan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan (Iqbal et al., 2020). Selain itu, peran pemimpin dalam memberdayakan dan mendukung karyawan menuju pembangunan berkelanjutan ditekankan sebagai hal yang penting untuk menciptakan organisasi yang berkelanjutan (Vujić et al., 2019).

Diversifikasi dinamika kepemimpinan di berbagai wilayah di Indonesia telah menghasilkan pendekatan yang lebih berbeda terhadap kebijakan dan inisiatif lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan temuan, yang menekankan pentingnya model kepemimpinan hijau dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, menyoroti peran kepemimpinan formal dan informal dalam sistem pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan berkelanjutan. Diversifikasi dinamika kepemimpinan di berbagai wilayah di Indonesia telah menghasilkan pendekatan yang lebih berbeda terhadap kebijakan dan inisiatif lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan temuan (Iqbal & Ahmad, 2020), yang menekankan pentingnya model kepemimpinan hijau dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, menyoroti peran kepemimpinan formal dan informal dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan berkelanjutan. Studi tersebut mengungkapkan bahwa praktik kepemimpinan berkelanjutan bermanfaat bagi pembelajaran organisasi dengan berbagi visi berbasis keberlanjutan, membentuk perspektif jangka panjang, mendorong pengembangan kapasitas, dan mengembangkan inisiatif ramah lingkungan (Iqbal & Ahmad, 2020). Hal ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan dalam mendorong praktik dan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian Hart (1995) juga mendukung gagasan bahwa mengembangkan visi bersama mengenai pembangunan berkelanjutan memerlukan kepemimpinan yang terampil dan proses sosial yang memberdayakan, yang menjangkau jauh ke dalam jajaran manajemen. Hal ini menyoroti peran penting kepemimpinan dalam menumbuhkan visi kolektif untuk pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan dalam organisasi dan lintas wilayah. Selain itu, penelitian Maskun et al. (2022) menyoroti tantangan yang ditimbulkan oleh lembaga-lembaga yang terfragmentasi di Indonesia, yang menjadi kendala utama dalam penerapan kebijakan iklim karena tidak sinkronnya kebijakan sektoral dengan kebijakan iklim yang ada di masing-masing kementerian saat ini. Hal ini menggarisbawahi perlunya kepemimpinan yang kohesif dan terkoordinasi di berbagai tingkatan untuk mengatasi hambatan dan mendorong tata kelola lingkungan hidup dan implementasi kebijakan yang efektif. Selanjutnya penelitian Schumacher et al. (2022) memberikan wawasan mengenai penerapan legitimasi kepemimpinan dalam konteks terbatasnya kekuasaan formal dan informal dalam jaringan organisasi yang bersifat hierarkis. Hal ini menyoroti pentingnya memahami dan memanfaatkan sumber kekuasaan formal dan informal dalam dinamika kepemimpinan yang terdesentralisasi, yang khususnya relevan dalam konteks struktur kepemimpinan daerah yang beragam di Indonesia.

Sintesis studi-studi ini menggarisbawahi pentingnya peran kepemimpinan, baik formal maupun informal, dalam mendorong kebijakan dan inisiatif lingkungan hidup berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Model kepemimpinan ramah lingkungan yang

efektif, pengembangan visi yang kohesif, dan mengatasi hambatan yang ditimbulkan oleh lembaga-lembaga yang terfragmentasi sangat penting untuk memajukan sistem pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan.

Warisan sejarah dan lanskap sosio-politik Indonesia yang kompleks memang telah menciptakan beragam pendekatan kepemimpinan terhadap kelestarian lingkungan. Norma budaya, praktik tradisional, dan sistem kepercayaan lokal memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan tindakan para pemimpin terhadap pelestarian lingkungan. Studi oleh Mc millen dkk. (2020) menekankan pengaruh pengelolaan biokultural dan pengetahuan ekologi lokal terhadap praktik lingkungan, menyoroti pentingnya faktor budaya dalam membentuk pendekatan kepemimpinan terhadap kelestarian lingkungan (McMillen et al., 2020). Selain itu, Normalin et al. (2021) menggali model kepemimpinan ramah lingkungan formal dan informal, menyoroti beragam pendekatan kepemimpinan yang relevan dengan kelestarian lingkungan, yang sangat penting dalam memahami lanskap kepemimpinan yang berbeda di Indonesia (Normalin dkk., 2021). Referensi-referensi ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya menyesuaikan strategi lingkungan hidup dengan konteks regional tertentu dan juga menekankan perlunya upaya yang koheren dan terkoordinasi untuk memastikan pendekatan terpadu terhadap kelestarian lingkungan hidup di seluruh negara. Pendekatan yang berbeda terhadap kebijakan dan inisiatif lingkungan hidup, yang didorong oleh pemimpin lokal yang berdaya, harus dilengkapi dengan upaya terkoordinasi untuk mengatasi tantangan lingkungan hidup di tingkat nasional. Dengan

mempertimbangkan pengaruh norma budaya, praktik tradisional, dan sistem kepercayaan lokal terhadap pendekatan kepemimpinan, maka pendekatan yang lebih komprehensif dan efektif untuk mendorong kelestarian lingkungan di Indonesia dapat dikembangkan.

Persinggungan antara faktor-faktor ini telah melahirkan banyak gaya dan strategi kepemimpinan, yang masing-masing mempunyai dampak tersendiri terhadap kelestarian lingkungan hidup di Indonesia. Memahami dan menganalisis dinamika kepemimpinan yang beragam ini sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas praktik kelestarian lingkungan di negara ini secara komprehensif. Dengan melakukan tinjauan sistematis terhadap dinamika pemimpin dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia, kita dapat memperoleh wawasan berharga mengenai kekuatan dan kelemahan berbagai pendekatan kepemimpinan dan mengidentifikasi bidang-bidang potensial untuk perbaikan dan kolaborasi. Dengan mensintesis temuan dari berbagai penelitian dan sumber, kita dapat mengembangkan pemahaman komprehensif tentang peran kepemimpinan dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Dinamika Pemimpin

Kepemimpinan yang efektif melibatkan visi yang jelas, transformasi yang menginspirasi, dan komunikasi terbuka. Mendelegasikan tanggung jawab dengan bijak dan menyelesaikan masalah dengan tegas adalah keterampilan yang penting. Integritas dan etika seorang pemimpin merupakan fondasinya, sementara kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan fokus pada pengembangan tim mendorong kesuksesan yang berkelanjutan.

Menyeimbangkan tujuan tugas dengan membangun hubungan adalah kunci kepemimpinan yang produktif.

Konsep kepemimpinan yang efektif mencakup pendekatan multifaset yang melibatkan visi yang jelas, transformasi yang menginspirasi, komunikasi terbuka, delegasi yang bijaksana, pemecahan masalah yang tegas, integritas, etika, kemampuan beradaptasi, dan pengembangan tim. (Krellenberg et al., 2019) menekankan perlunya visi yang jelas dan langkah-langkah konkrit dalam strategi keberlanjutan perkotaan yang dipandu oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Krellenberg et al., 2019). Demikian pula, Helgegren dkk. (2019) menyoroti pentingnya visi yang jelas dan terkomunikasikan dalam mendorong perubahan dalam organisasi (Helgegren et al., 2019; . Simeonova & Valk, 2016) menekankan perlunya visi dan strategi yang jelas dalam integrasi kebijakan lingkungan, khususnya dalam mengintegrasikan alam konservasi dan perencanaan kota (Simeonova & Valk, 2016; Lameck, 2022) menekankan pengaruh kepemimpinan etis dalam pemberian layanan konsultasi pertanian, menyoroti pentingnya integritas dan etika dalam kepemimpinan (Lameck, 2022). Selain itu, tekankan pentingnya membuat undang-undang dengan visi yang jelas tentang kondisi proses ekologi dan keanekaragaman hayati yang diinginkan di masa depan, dan menggarisbawahi peran visi yang jelas dalam memandu prioritas kebijakan untuk mempertahankan proses ekologi (McGregor dkk., 2011).

Selain itu, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan fokus pada pengembangan tim merupakan komponen penting dari kepemimpinan yang efektif. Lameck (2022), menyoroti pentingnya pemberdayaan bawahan dan memberikan mereka suara, menekankan kemampuan beradaptasi dan pemberdayaan dalam

kepemimpinan (Lameck, 2022). Hal serupa juga ditekankan pada perlunya peraturan perundang-undangan yang memiliki visi yang jelas tentang kondisi proses ekologi yang diinginkan di masa depan, memberikan fokus yang jelas dan tujuan upaya di masa depan, sehingga menyoroti kemampuan beradaptasi dan visi yang jelas dalam kepemimpinan (McGregor dkk., 2011).

Kepemimpinan yang efektif melibatkan kombinasi unsur-unsur seperti visi yang jelas, kemampuan beradaptasi, integritas, dan etika, serta kemampuan untuk menginspirasi transformasi, berkomunikasi secara terbuka, mendelegasikan dengan bijaksana, memecahkan masalah dengan tegas, dan fokus pada pengembangan tim. Aspek-aspek ini secara kolektif berkontribusi terhadap kepemimpinan yang produktif dan berkelanjutan. Konsep kepemimpinan yang efektif mencakup pendekatan multifaset yang melibatkan visi yang jelas, transformasi yang menginspirasi, komunikasi terbuka, delegasi yang bijaksana, pemecahan masalah yang tegas, integritas, etika, kemampuan beradaptasi, dan pengembangan tim. Krellenberg dkk. menekankan perlunya visi yang jelas dan langkah-langkah konkrit dalam strategi keberlanjutan perkotaan yang dipandu oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Krellenberg et al., 2019). Demikian pula, Helgegren dkk. menyoroti pentingnya visi yang jelas dan terkomunikasikan dalam mendorong perubahan dalam organisasi (Helgegren et al., 2019). Sedangkan menurut Simeonova & Valk, perlunya visi dan strategi yang jelas dalam integrasi kebijakan lingkungan, khususnya dalam mengintegrasikan alam konservasi dan perencanaan kota, (Simeonova & Valk, 2016. Selain itu, tekankan pentingnya membuat undang-undang dengan visi yang jelas tentang kondisi proses ekologi dan keanekaragaman hayati yang diinginkan di masa depan, dan

menggarisbawahi peran visi yang jelas dalam memandu prioritas kebijakan untuk mempertahankan proses ekologi (McGregor dkk., 2011).

Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan fokus pada pengembangan tim merupakan komponen penting dari kepemimpinan yang efektif. Lameck (2022) menyoroti pentingnya pemberdayaan bawahan dan memberikan mereka suara, menekankan kemampuan beradaptasi dan pemberdayaan dalam kepemimpinan (Lameck, 2022). Hal serupa juga ditekankan pada perlunya peraturan perundang-undangan yang memiliki visi yang jelas tentang kondisi proses ekologi yang diinginkan di masa depan, memberikan fokus yang jelas dan tujuan upaya di masa depan, sehingga menyoroti kemampuan beradaptasi dan visi yang jelas dalam kepemimpinan (McGregor dkk., 2011).

Kepemimpinan yang efektif melibatkan kombinasi unsur-unsur seperti visi yang jelas, kemampuan beradaptasi, integritas, dan etika, serta kemampuan untuk menginspirasi transformasi, berkomunikasi secara terbuka, mendelegasikan dengan bijaksana, memecahkan masalah dengan tegas, dan fokus pada pengembangan tim. Aspek-aspek ini secara kolektif berkontribusi terhadap kepemimpinan yang produktif dan berkelanjutan.

Kelestarian Lingkungan

Kelestarian lingkungan mengacu pada penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara bertanggung jawab untuk menjamin ketersediaannya bagi generasi mendatang. Hal ini melibatkan praktik-praktik yang meminimalkan dampak lingkungan, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan mendukung ekosistem, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan

mereka sendiri. Konsep ini didukung oleh berbagai penelitian yang menyoroti pentingnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem dalam mencapai kelestarian lingkungan.

Wagg dkk. (2014) menekankan pentingnya keanekaragaman hayati tanah dan komposisi komunitas dalam menentukan multifungsi ekosistem. Studi ini menggarisbawahi keanekaragaman hayati yang tersembunyi di bawah tanah dan dampak perubahan keanekaragaman dan komposisi terhadap kinerja ekosistem. Hal ini menyoroti hubungan rumit antara keanekaragaman hayati tanah dan fungsi ekosistem, yang sangat penting bagi kelestarian lingkungan. Hooper dkk. (2012) memberikan wawasan mengenai dampak hilangnya keanekaragaman hayati sebagai pendorong utama perubahan ekosistem. Studi tersebut menekankan bahwa identitas spesies yang hilang mempunyai dampak signifikan terhadap perubahan produktivitas dan dekomposisi, yang pada gilirannya mempengaruhi fungsi ekosistem. Hal ini menggarisbawahi pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dalam meningkatkan kelestarian lingkungan.

Selanjutnya Usubiaga-Liaño dan Ekins (2022) membahas tentang pengukuran kemajuan menuju kelestarian lingkungan di negara-negara Eropa. Mereka berpendapat bahwa metrik pembangunan berkelanjutan dan lingkungan hidup saat ini gagal menangkap kelestarian lingkungan dari perspektif keberlanjutan yang kuat, sehingga menghasilkan pesan-pesan yang menyesatkan mengenai pentingnya mengurangi degradasi lingkungan. Hal ini menyoroti perlunya metrik yang komprehensif dan akurat untuk menilai kelestarian lingkungan. Selain itu, Kadhum & Hassan (2023) menekankan penerapan pilar lingkungan dalam metodologi manufaktur kelas dunia untuk mencapai

kelestarian lingkungan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya kelestarian lingkungan dalam industrialisasi berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan prosedur pengelolaan limbah, konsumsi energi, dan dampak lingkungan. Hal ini menyoroti peran kelestarian lingkungan dalam praktik industri dan konteks pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Ghalib dkk. (2023) membahas penilaian indikator sosio-ekonomi untuk meningkatkan keberlanjutan perkotaan dalam rubrik yang berbeda. Studi ini menekankan hubungan antara kelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial, dan pembangunan ekonomi, serta menyoroti sifat keberlanjutan yang multidimensi. Hal ini menggarisbawahi keterkaitan kelestarian lingkungan dengan aspek sosial dan ekonomi, serta menekankan perlunya pendekatan holistik untuk pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendapat diatas memberikan wawasan berharga mengenai pentingnya keanekaragaman hayati, jasa ekosistem, dan metrik komprehensif dalam mencapai kelestarian lingkungan. Hal ini menggarisbawahi perlunya mempertimbangkan keanekaragaman hayati yang tersembunyi di dalam tanah, dampak hilangnya keanekaragaman hayati terhadap fungsi ekosistem, pengembangan metrik yang akurat, dan sifat keberlanjutan yang bersifat multidimensi untuk mendorong kelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena kompleks dan hubungan kompleks antara dinamika pemimpin dan lingkungan berkelanjutan.

Metode ini memungkinkan peneliti menganalisis data kualitatif dari sumber tekstual seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan penelitian sebelumnya. Proses penelitian diawali dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait pengaruh dinamika pemimpin dan lingkungan berkelanjutan. Sumber-sumber literatur tersebut akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi temuan dan perspektif yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dari studi literatur ini akan digunakan sebagai landasan untuk membangun kerangka teori dan melakukan analisis mendalam mengenai dinamika pemimpin dan kelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Pemimpin Dalam Praktik Kelestarian Lingkungan

Dinamika kepemimpinan dalam mendorong praktik keberlanjutan melibatkan beberapa faktor utama. Pertama, Pemimpin yang menunjukkan perilaku kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Kedua, mengidentifikasi bahwa perilaku ramah lingkungan karyawan, yang dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional ramah lingkungan dan pelatihan ramah lingkungan, berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Ketiga, efikasi diri ramah lingkungan dan kemampuan mereka untuk mengatur dan menegakkan praktik lingkungan dalam organisasi merupakan faktor kunci dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan. Keempat, para pemimpin harus proaktif dalam menanggapi tekanan lingkungan eksternal dan belajar dari praktik lingkungan yang sukses yang diterapkan oleh para pesaing. Kelima, pemimpin yang mengedepankan praktik kelestarian lingkungan juga menumbuhkan

budaya inovasi dan kreativitas dalam organisasi. Budaya inovasi dan kreativitas ini memungkinkan karyawan menghasilkan ide, solusi, dan inisiatif ramah lingkungan yang berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan.

Dinamika para pemimpin dalam mendorong praktik keberlanjutan mencakup beberapa faktor utama yang telah diidentifikasi melalui berbagai penelitian. Pertama, perilaku kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh para pemimpin terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berkelanjutan (Widiasatria & Nawangsari (2021)). Selain itu, pengaruh kepemimpinan eco transformasional dan eco training terhadap eco behavior karyawan berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan berkelanjutan (Novita et al., 2022)). Selain itu, efikasi diri ramah lingkungan yang dimiliki para pemimpin dan kemampuan mereka untuk mengatur dan menegakkan praktik lingkungan dalam organisasi telah disorot sebagai faktor kunci dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan (Uddin dkk., 2021)). Pendekatan proaktif ini penting untuk menumbuhkan budaya inovasi dan kreativitas dalam organisasi, memungkinkan karyawan menghasilkan ide, solusi, dan inisiatif ramah lingkungan yang berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan (Naushad, 2022)).

Temuan-temuan ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya peran kepemimpinan dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia, yang mencakup berbagai sektor dan industri. Literatur menekankan perlunya kepemimpinan yang efektif untuk mendorong inisiatif, inovasi, dan penerapan strategi berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap konservasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Merangkul Inovasi dan Teknologi

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia, karena hal ini memengaruhi pengembangan kapasitas para pemimpin dan staf, mendorong pembelajaran organisasi, menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan inovasi, serta mendukung praktik dan kebijakan berkelanjutan. Kepemimpinan sangat penting dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia karena kepemimpinan mendorong perubahan organisasi, menyelaraskan strategi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, dan memengaruhi keputusan kebijakan.

Peran kepemimpinan dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia memiliki banyak aspek. Kepemimpinan berkelanjutan, sebagaimana disoroti dalam literatur, memainkan peran penting dalam mendorong inovasi lingkungan, adopsi strategi, dan domain intelektual dalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Liao (2022) Hu et al., 2023; Boeske & Murray, 2022)). Kepemimpinan dalam organisasi sangat penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi berkelanjutan dan perumusan kebijakan untuk menyebarkan praktik terbaik ke seluruh organisasi (Opoku et al., 2015)). Selain itu, tata kelola perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan di Indonesia, sehingga menekankan perlunya penegakan hukum yang optimal agar berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan (Setyahadi & Narsa, 2020)). Kepemimpinan transformasional juga dikaitkan dengan kewirausahaan sosial dan keberlanjutan, yang menunjukkan pentingnya kepemimpinan dalam mendorong inisiatif berkelanjutan (Muralidharan & Pathak, 2018)). Selain itu, strategi keberlanjutan industri, seperti industri kelapa sawit, memerlukan

kepemimpinan dan tata kelola yang kuat untuk mengatasi kelemahan dan mendorong keberlanjutan (Wardhani & Rahadian , 2021).

Kepemimpinan juga memainkan peran utama dalam konservasi sumber daya alam dan pembangunan berkelanjutan, sebagaimana dibuktikan oleh studi kasus pemerintahan mandiri lokal di Serbia Timur (Marjanović et al., 2019). Gaya kepemimpinan profesional keberlanjutan di industri konstruksi Inggris merupakan faktor keberhasilan yang signifikan dalam mempromosikan praktik keberlanjutan (Opoku et al., 2015). Kepemimpinan dalam pembangunan berkelanjutan memerlukan penerapan inovasi dan teknologi secara proaktif untuk mengatasi tantangan lingkungan dan sosial. Para pemimpin harus mendorong penerapan teknologi berkelanjutan, desain produk ramah lingkungan, dan inovasi proses ramah lingkungan untuk mengurangi konsumsi energi, meminimalkan emisi polusi, dan mendorong pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Selain itu, para pemimpin harus menyadari pentingnya memasukkan etika lingkungan dan pandangan pemangku kepentingan ke dalam strategi inovasi ramah lingkungan. Mereka juga harus memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan kolaborasi antar karyawan untuk mendorong pemecahan masalah secara kreatif dan pengembangan solusi berkelanjutan. Selain itu, para pemimpin harus menciptakan budaya organisasi yang menghargai dan menghargai inovasi berkelanjutan, serta menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan bagi karyawan untuk terlibat dalam praktik ramah lingkungan. Dengan menerapkan praktik-praktik ini, para pemimpin dapat mendorong kelestarian lingkungan dan memposisikan organisasi mereka sebagai pemimpin industri dalam pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan praktik

kelestarian lingkungan di Indonesia bergantung pada kepemimpinan yang efektif, karena pemimpin memainkan peran penting dalam membimbing organisasi dalam mengadopsi dan menerapkan strategi dan praktik berkelanjutan.

Kepemimpinan dalam pembangunan berkelanjutan memerlukan penerapan inovasi dan teknologi secara proaktif untuk mengatasi tantangan lingkungan dan sosial. Pemimpin memainkan peran penting dalam mendorong penerapan teknologi berkelanjutan, desain produk ramah lingkungan, dan inovasi proses ramah lingkungan untuk mengurangi konsumsi energi, meminimalkan emisi polusi, dan mendorong pemanfaatan sumber daya berkelanjutan (Chen et al., 2006). Memasukkan etika lingkungan dan pandangan pemangku kepentingan ke dalam strategi inovasi ramah lingkungan juga penting, menyoroti pentingnya pemimpin dalam menyelaraskan inovasi dengan tanggung jawab lingkungan (Chang, 2011). Selain itu, para pemimpin harus memfasilitasi berbagi pengetahuan dan kolaborasi di antara karyawan untuk mendorong pemecahan masalah secara kreatif dan pengembangan solusi berkelanjutan (Ouakouak et al., 2021). Menciptakan budaya organisasi yang menghargai dan menghargai inovasi berkelanjutan, serta menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan bagi karyawan untuk terlibat dalam praktik ramah lingkungan, sangat penting untuk mendorong kelestarian lingkungan (Du & Wang, 2022).

Keberhasilan praktik kelestarian lingkungan di Indonesia bergantung pada kepemimpinan yang efektif, karena pemimpin memainkan peran penting dalam membimbing organisasi dalam mengadopsi dan menerapkan strategi dan praktik berkelanjutan. Kepemimpinan berkelanjutan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci

dalam mendorong keberlanjutan, menekankan perlunya para pemimpin untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam visi dan praktik organisasi mereka (Çuhadar & Rudnák, 2022). Selain itu, peran pemimpin dalam memberdayakan dan mendukung karyawan menuju pembangunan berkelanjutan sangatlah penting, hal ini menyoroti pengaruh kepemimpinan dalam mendorong inisiatif berkelanjutan (Vujić et al., 2019).

Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia. Para pemimpin harus memperjuangkan teknologi berkelanjutan, inovasi ramah lingkungan, dan berbagi pengetahuan sambil memupuk budaya yang menghargai dan menghargai praktik berkelanjutan. Dengan melakukan hal ini, organisasi dapat memposisikan diri mereka sebagai pemimpin industri dalam pembangunan berkelanjutan, berkontribusi terhadap kesejahteraan lingkungan dan sosial.

Kepemimpinan dalam Melestarikan Lingkungan

Peran kepemimpinan dalam praktik kelestarian lingkungan sangatlah penting, karena pemimpin memainkan peran kunci dalam membimbing organisasi dalam mengadopsi dan menerapkan strategi berkelanjutan. Mereka memberikan arahan dan visi, menetapkan tujuan dan target, mengalokasikan sumber daya, dan mempengaruhi budaya organisasi menuju keberlanjutan. Para pemimpin harus mengomunikasikan secara jelas sikap mereka terhadap permasalahan lingkungan, mendorong semua departemen untuk menerapkan dan meningkatkan kebijakan dan praktik ramah lingkungan, serta memprioritaskan penerapan dan dukungan praktik berkelanjutan dalam organisasi. Pimpinan hendaknya memperkuat

pengetahuan dan kesadaran karyawan terhadap perlindungan lingkungan melalui pelatihan, seminar, dan penciptaan lingkungan kerja yang ramah lingkungan. Pemimpin memberikan arahan dan visi, menetapkan tujuan dan target, mengalokasikan sumber daya, dan mempengaruhi budaya organisasi menuju keberlanjutan (Ahmed et al., 2021; Marjanović et al., 2019; Ardoin et al., 2014). Para pemimpin harus mengomunikasikan secara jelas pendirian mereka mengenai isu-isu lingkungan, mendorong semua departemen untuk menerapkan dan meningkatkan kebijakan dan praktik ramah lingkungan, serta memprioritaskan penerapan dan dukungan praktik berkelanjutan dalam organisasi (Gyasi et al., 2023; Ahmed et al., 2021; Marjanović dkk., 2019). Lebih lanjut, pemimpin hendaknya memperkuat pengetahuan dan kesadaran karyawan terhadap perlindungan lingkungan melalui pelatihan, seminar, dan menciptakan lingkungan kerja yang ramah lingkungan (Gyasi et al., 2023; Boeske & Murray, 2022; Ahmed et al., 2021).

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia. Iqbal dkk. (2021) menekankan peran terintegrasi kepemimpinan berkelanjutan, inovasi lingkungan, dan kebijaksanaan manajerial di kawasan Asia, termasuk Indonesia. Selain itu, studi mereka pada tahun 2020 memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemimpinan berkelanjutan terhadap kinerja berkelanjutan di negara-negara ASEAN tertentu, menyoroti efektivitas berbagai gaya dan strategi kepemimpinan dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia. Selain itu, Zainab dkk. (2021) menyelidiki dampak strategi berkelanjutan proaktif dan kepemimpinan berkelanjutan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan, memberikan wawasan tentang

peran kepemimpinan dalam mendorong kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang merupakan dimensi penting keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

Studi-studi ini secara kolektif menyoroti pentingnya kepemimpinan berkelanjutan dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia. Dengan mengadopsi gaya kepemimpinan ekotransformasional dan strategi berkelanjutan yang proaktif, para pemimpin secara positif mempengaruhi keterlibatan karyawan dalam perilaku ramah lingkungan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Bukti empiris dari studi-studi ini mendukung perlunya dinamika pemimpin yang efektif untuk mendorong praktik kelestarian lingkungan dalam organisasi di Indonesia.

Dampak Kepemimpinan Berkelanjutan terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup

Dampak kepemimpinan berkelanjutan terhadap kelestarian lingkungan hidup di Indonesia merupakan bidang studi yang penting. Kepemimpinan berkelanjutan telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja berkelanjutan di negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia (Iqbal et al., 2020). Strategi berkelanjutan yang proaktif dan kepemimpinan berkelanjutan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja berkelanjutan perusahaan, yang mencakup dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi (Zainab et al., 2021). Selain itu, peran kepemimpinan dalam konservasi sumber daya alam dan pembangunan berkelanjutan telah ditekankan, yang menunjukkan dampak signifikan kepemimpinan dalam pengelolaan sumber daya alam (Marjanović et al., 2019). Peluang yang muncul dalam kompleksitas, kepemimpinan, dan keberlanjutan menyoroti perubahan perspektif kepemimpinan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan

keberlanjutan (McKim & Goodwin, 2021). Dampak positif dari perilaku kepemimpinan transformasional terhadap kinerja keuangan organisasi telah ditunjukkan, yang menunjukkan relevansi kepemimpinan transformasional dalam mencapai keberlanjutan keuangan (Handayani et al., 2022). Referensi-referensi ini secara kolektif memberikan wawasan berharga mengenai peran kepemimpinan berkelanjutan dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia. Mereka berkontribusi pada pengetahuan yang ada mengenai kepemimpinan dan praktik kelestarian lingkungan, sehingga meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara dinamika kepemimpinan dan hasil kelestarian lingkungan dalam konteks Indonesia.

Peran kepemimpinan berkelanjutan dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia didukung oleh referensi (Iqbal et al., 2020), memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemimpinan berkelanjutan terhadap kinerja berkelanjutan di negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. Menunjukkan dampak positif dari strategi berkelanjutan yang proaktif dan kepemimpinan berkelanjutan terhadap kinerja berkelanjutan perusahaan, yang mencakup dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi. menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam konservasi sumber daya alam dan pembangunan berkelanjutan, menunjukkan dampak kepemimpinan dalam pengelolaan sumber daya alam. McKim dan Goodwin (2021) menyoroti perubahan perspektif kepemimpinan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan keberlanjutan, yang selanjutnya menggarisbawahi pentingnya dinamika pemimpin yang efektif dalam mendorong kelestarian lingkungan. Lebih lanjut, menunjukkan dampak positif perilaku kepemimpinan transformasional terhadap

kinerja keuangan organisasi, menunjukkan relevansi kepemimpinan transformasional dalam mencapai keberlanjutan keuangan.

Model kepemimpinan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup berasal dari kepemimpinan formal dan informal. Pergeseran menuju pengelolaan biokultural dapat memberikan banyak dampak positif bagi pengelolaan lingkungan perkotaan, serta penerapan yang lebih luas terkait dengan pengembangan keberlanjutan dan kesejahteraan di planet yang mengalami perubahan lingkungan, sosial, dan iklim yang cepat (McMillen dkk., 2020). Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi para pemimpin, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan di Indonesia, membantu mereka mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk mendorong inisiatif kelestarian lingkungan. Selain itu, temuan penelitian ini akan berkontribusi pada pengetahuan yang ada tentang kepemimpinan dan praktik kelestarian lingkungan, sehingga meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara dinamika kepemimpinan dan hasil kelestarian lingkungan dalam konteks Indonesia.

Referensi-referensi ini secara kolektif memberikan wawasan berharga mengenai peran kepemimpinan berkelanjutan dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia, dan berkontribusi terhadap pengetahuan yang ada tentang kepemimpinan dan praktik kelestarian lingkungan. Hal ini meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara dinamika kepemimpinan dan hasil kelestarian lingkungan dalam konteks Indonesia. Kepemimpinan berkelanjutan memainkan peran penting dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia. Bukti empiris dan studi kasus mendukung perlunya dinamika pemimpin yang efektif untuk mendorong

inisiatif kelestarian lingkungan dalam organisasi di Indonesia.

Tantangan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia, penting bagi para pemimpin untuk menunjukkan komitmen, mengalokasikan sumber daya keuangan yang memadai, meningkatkan keahlian dalam pengelolaan lingkungan, dan membina kemitraan yang kuat dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Para pemimpin harus memprioritaskan integrasi pertimbangan lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan dan memastikan bahwa praktik berkelanjutan tertanam dalam budaya dan kebijakan organisasi.

Untuk mendorong praktik kelestarian lingkungan hidup di Indonesia, para pemimpin harus menunjukkan komitmen, mengalokasikan sumber daya keuangan yang memadai, meningkatkan keahlian dalam pengelolaan lingkungan hidup, dan membina kemitraan yang kuat dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Penting juga bagi para pemimpin untuk memprioritaskan integrasi pertimbangan lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan dan memastikan bahwa praktik berkelanjutan tertanam dalam budaya dan kebijakan organisasi.

Penelitian mengenai indikator ekonomi hijau di Indonesia mengidentifikasi hambatan dalam implementasi pembangunan pertumbuhan hijau, termasuk kurangnya apresiasi terhadap sumber daya alam dan masalah desain kelembagaan (Anggraeni et al., 2023). Hal ini menggarisbawahi perlunya para pemimpin untuk mengalokasikan sumber daya keuangan yang memadai dan mengatasi hambatan terhadap pembangunan berkelanjutan. Peran kepemimpinan dalam mendorong kinerja berkelanjutan dan

menetapkan pedoman untuk mengikuti prinsip-prinsip berkelanjutan (Kafetzopoulos & Gotzamani, 2022). Hal ini mendukung pentingnya pemimpin menunjukkan komitmen dan mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam budaya dan kebijakan organisasi.

Sintesis literatur kepemimpinan keberlanjutan menekankan perlunya meninjau dan mengklarifikasi konstruksi kepemimpinan, secara teoritis mengungkap konsep yang tumpang tindih, dan mengembangkan kerangka kerja terpadu dari praktik kepemimpinan keberlanjutan (Boeske & Murray, 2022). Hal ini menyoroti pentingnya pemimpin memiliki orientasi berkelanjutan dari sudut pandang budaya dan profesional, serta perlunya menyeimbangkan kebutuhan para pemangku kepentingan. Selain itu, studi tentang lingkungan hidup dan pendidikan untuk keberlanjutan di Indonesia menyoroti tantangan lingkungan hidup di Indonesia, seperti deforestasi dan permasalahan terkait (Parker, 2018). Hal ini menggarisbawahi pentingnya bagi para pemimpin untuk membina kemitraan yang kuat dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Pentingnya dinamika pemimpin dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan. Kepemimpinan memainkan peran penting dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan. Strategi, dan intervensi kepemimpinan yang berbeda terhadap praktik kelestarian lingkungan. Memahami dinamika para pemimpin dalam mendorong kelestarian lingkungan sangat penting untuk mendorong penerapan praktik-praktik berkelanjutan secara luas di Indonesia.

Penelitian di masa depan harus terus menyelidiki hubungan antara kepemimpinan dan kelestarian lingkungan, khususnya

dalam konteks Indonesia. Diperlukan studi empiris yang mengeksplorasi efektivitas berbagai gaya kepemimpinan dan intervensi dalam konteks Indonesia.

Dalam mengejar keberlanjutan lingkungan di Indonesia, penelitian lanjut perlu fokus pada pengembangan kepemimpinan efektif. Pentingnya memahami peran pemimpin pada berbagai tingkatan, termasuk individu, organisasi, dan masyarakat, juga ditekankan. Pemimpin memegang peran krusial dalam mendorong praktik kelestarian lingkungan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizatunnisa, L., Cintyamina, U., Mahendradhata, Y., & Ahmad, R. (2021). Ensuring sustainability of polio immunization in health system transition: lessons from the polio eradication initiative in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11642-7>
- Anggraeni, V., Achsanta, A., & Purnomowati, N. (2023). Measuring opportunities: transforming Indonesia's economy through utilizing natural resources for sustainable development through green economy indicators. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1180(1), 012011. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1180/1/012011>
- Ardoin, N., Gould, R., Kelsey, E., & Fielding-Singh, P. (2014). Collaborative and transformational leadership in the environmental realm. *Journal of Environmental Policy & Planning*, 17(3), 360-380. <https://doi.org/10.1080/1523908x.2014.954075>
- Boeske, J. and Murray, P. (2022). The intellectual domains of sustainability leadership in smes. *Sustainability*,

- 14(4),1978.<https://doi.org/10.3390/su14041978>
- Chen, Y. (2011). Green organizational identity: sources and consequence. *Management Decision*, 49(3), 384-404. <https://doi.org/10.1108/00251741111120761>
- Gyasi, W., Jonah, M., & Dery, M. (2023). Corporate social responsibility and pro-environmental behaviors of mining companies: a case of newmont mining company. *Open Journal of Social Sciences*, 11(04), 378-398. <https://doi.org/10.4236/jss.2023.114027>
- Holzhacker, R., Wittek, R., & Woltjer, J. (2015). Decentralization and governance for sustainable society in indonesia., 3-29. https://doi.org/10.1007/978-3-319-22434-3_1
- He, H., Liu, L., Ding, Y., Luo, B., Chen, W., Cheng, C., ... & Shi, W. (2022). Positive leaders propagate slower at higher altitudes: experimental evidence and theoretical explanation. *Geophysical Research Letters*, 49(4). <https://doi.org/10.1029/2021gl095995>
- Iqbal, Q., Ahmad, N., & Li, Y. (2021). Sustainable leadership in frontier asia region: managerial discretion and environmental innovation. *Sustainability*, 13(9), 5002. <https://doi.org/10.3390/su13095002>
- McKim, A. dan Goodwin, C. (2021). Peluang yang muncul dalam kompleksitas, kepemimpinan, dan keberlanjutan. *Jurnal Studi Kepemimpinan*, 15(3), 80-85. <https://doi.org/10.1002/jls.21778>
- Opoku, A., Cruickshank, H., & Ahmed, V. (2015). Organizational leadership role in the delivery of sustainable construction projects in uk. *Built Environment Project and Asset Management*, 5(2), 154-169. <https://doi.org/10.1108/bepam-12-2013-0074>
- Suhartini, S., Rohma, N., Elviliana, N., Santoso, I., Paul, R., Listiningrum, P., ... & Melville, L. (2022). Food waste to bioenergy: current status and role in future circular economies in indonesia. *Energy Ecology and Environment*, 7(4), 297-339. <https://doi.org/10.1007/s40974-022-00248-3>
- Kafetzopoulos, D. and Gotzamani, K. (2022). The effect of talent management and leadership styles on firms' sustainable performance. *European Business Review*, 34(6), 837-857. <https://doi.org/10.1108/eb-07-2021-0148>
- Marjanović, N., Jovanović, V., Ratknić, T., & Paunkovic, D. (2019). The role of leadership in natural resource conservation and sustainable development: a case study of local self-government of eastern serbia. *Ekonomika Poljoprivrede*, 66(3), 889-903. <https://doi.org/10.5937/ekopolj1903889m>
- Muralidharan, E. and Pathak, S. (2018). Sustainability, transformational leadership, and social entrepreneurship. *Sustainability*, 10(2), 567. <https://doi.org/10.3390/su10020567>
- Opoku, A., Ahmed, V., & Cruickshank, H. (2015). Leadership style of sustainability professionals in the uk construction industry. *Built Environment Project and Asset Management*, 5(2), 184-201. <https://doi.org/10.1108/bepam-12-2013-0075>
- Opoku, A., Cruickshank, H., & Ahmed, V. (2015). Organizational leadership role in the delivery of sustainable construction projects in uk. *Built*

- Environment Project and Asset Management, 5(2), 154-169.
<https://doi.org/10.1108/bepam-12-2013-0074>
- Parker, L. (2018). Environmentalism and education for sustainability in indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 46(136), 235-240.
<https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1519994>
- Setyahadi, R. and Narsa, I. (2020). Corporate governance and sustainability in indonesia. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 7(12), 885-894.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vo17.no12.885>
- Vujić, D., Novaković, S., Maksimović, M., & Karabasevic, D. (2019). The role of the leader in empowering and supporting employees towards sustainable development. *Vojno Delo*, 71(5), 117-125.
<https://doi.org/10.5937/vojdello1905117v>
- Zainab, S., Khawaja, K., & Asghar, S. (2021). The impact of proactive sustainability strategy and sustainable leadership on corporate sustainability performance. *Nice Research Journal*, 30-47.
<https://doi.org/10.51239/nrjss.vi.272>